

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri Cimahi Mandiri 1, memiliki tahapan yang dirancang oleh pelatih yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Tiap langkah pada kegiatan inti itu membahas mengenai masing-masing bagian lagu yang telah dipilah-pilah sebelumnya oleh pelatih. Langkah-langkah tersebut bertahap dimulai dari pemanasan menggetarkan angklung, menjelaskan tonalitas yang dipakai, dan menerangkan melodi serta ritmik yang terdapat pada lagu. Dengan demikian tahapan pembelajaran yang telah disusun pelatih memperoleh hasil sesuai dengan yang diinginkan.

Materi lagu yang dipersiapkan oleh pelatih setiap pertemuannya selalu berganti. Dengan waktu tiap kali pertemuan 120 menit, pelatih merancang masing-masing lagu untuk diselesaikan setiap kali pertemuan. Dengan demikian, target satu pertemuan satu lagu dapat tercapai. Pemilihan materi lagu dipilih tidak berdasarkan tingkat kesulitan, melainkan dengan cara memilih lagu yang familiar di telinga siswa agar dapat diterima dengan mudah. Cara pelatih dalam memilih materi sedikit agak berbeda dengan pembelajaran sebagaimana mestinya, yang seharusnya diurutkan dari mulai yang termudah hingga yang tersulit. Tetapi hal itu bukanlah dampak negatif

terhadap siswa, melainkan dapat menarik minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran angklung.

Begitu pula dengan metode pembelajarannya, penggunaan metode pada pembelajaran angklung ini terdiri dari metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan atau drill, dan metode tanya jawab. Adapun dalam penggunaan metode-metode tersebut, terjadi penggabungan antara masing-masing metode ini untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi selama pembelajaran. Pemilihan metode yang dilakukan pelatih dapat membuat kegiatan pembelajaran tidak terhambat. Karena pelatih memberikan metode yang tepat dalam pembelajaran. Selain metode yang dilakukan secara mandiri (satu metode), pelatih juga terkadang menggabungkan varias metode untuk memecahkan masalah yang terjadi di lapangan.

B. SARAN

Pada setiap kegiatan pembelajaran, selalu terdapat kekurangan dan kelebihan. Setiap kelebihan hendaknya dapat terus dikembangkan dan bisa kita gunakan pada proses pembelajaran selanjutnya. Sedangkan kekurangannya, harus mengalami perubahan menuju arah yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penyusunan skripsi ini, implikasi dari hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada perbaikan untuk pelatih itu sendiri. Hal itu dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas mengajar, terutama dalam hal penyusunan tingkat kerumitan materi lagu. Jika kita perhatikan mengenai tingkat

kerumitan lagu, setiap pertemuan tingkat kesulitan lagu yang diberikan tidak berurutan. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa.

Dalam sebuah ekstrakurikuler, baiknya memiliki pelatih yang lebih dari satu orang. Sehingga apabila pelatih kesatu tidak dapat hadir, maka pelatih kedua dapat menggantikan posisi mengajar pelatih kesatu. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pelatih yang terdapat dalam ekstrakurikuler angklung di SDN Cimahi Mandiri 1, terdapat dua orang pelatih (Kang Indra dan Ibu Nur). Walaupun terdapat dua orang pelatih, apabila Kang Indra tidak dapat hadir, Ibu Nur tidak dapat menggantikan Kang Indra untuk memberikan materi. Hal itu disebabkan karena Ibu Nur tidak terbiasa memberikan materi ketika kegiatan berlangsung. Dalam kondisi ini Ibu Nur hanya bertindak sebagai pemantau.

Hal tersebut berdampak negatif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Karena dalam kondisi seperti ini, kegiatan ekstrakurikuler yang akan berlangsung tergantung dengan waktu Kang Indra. Hal tersebut akan sangat berdampak pada hasil belajar siswa dan juga prestasi belajar siswa.

Pihak sekolah seharusnya memperhatikan tempat latihan ekstrakurikuler angklung ini. Dengan jumlah anggota yang cukup banyak, alangkah baiknya apabila sekolah memberikan tempat yang lebih luas dari ruangan kelas pada umumnya. Hal ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran, karena apabila kondisi ruangan kurang nyaman dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Dalam pemberian materi, pelatih awalnya hanya memberikan materi lagu yang sangat sederhana dengan pemberian iringan menggunakan tingkat-tingkat dari

tonalitas yang dimainkan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memainkan lagu secara sederhana menggunakan alat musik angklung. Seiring dengan berjalannya waktu, pelatih memberikan materi lagu berupa permainan melodi. Awalnya siswa merasa menyerah dalam memainkan lagu ini, akan tetapi pada akhirnya siswa dapat memainkannya. Dengan motivasi yang diberikan pelatih dapat dilihat bahwa para siswa memiliki rasa musikalitas yang cukup tinggi.

Selain itu terdapat dampak positif yang bisa dirasakan secara tidak langsung adalah oleh masyarakat pengguna jasa pengajaran musik tersebut. Dengan meningkatnya kualitas pengajar dalam melakukan pembelajaran musik, terutama dalam pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler, masyarakat pengguna jasa pengajaran pun akan ikut dapat menikmati peningkatan kualitas pembelajaran tersebut.